



Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle Angka Di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan

Damayanti¹, Nurainun²

^{1,2}Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

Corresponding Author: ✉ damayanti@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low numeracy skills of children in PAUD Al Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan. This is due to the lack of educational game tools that support the learning process. The use of educational game tools in learning aims to train children's concentration, teach quickly, arouse children's emotions and improve children's memory. Number Puzzle Media is an educational game tool. The use of Number Puzzle media is very effective in improving children's numeracy skills. Besides being liked by children, Number Puzzle media is also a fun game media, thus increasing children's motivation in learning to count or mention numbers. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), namely action research carried out with the aim of improving the quality of learning in the classroom. This research is from pre cycle, cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were children of group A PAUD Al Maghfiroh with a total of 25 children. Based on the results of the study, it is known that through learning by using Number Puzzle media, it can improve children's numeracy skills. This increase can be seen from the average increase in percent. The increase was before the use of media puzzle Figures 17.3%, after the implementation of the first cycle the average increased to 53.3% and the second cycle increased again to 82.6%. Children's cognitive development will develop well, if parents and teachers can stimulate the development and abilities of children. The use of Number Puzzle media used by teachers in improving children's numeracy skills at Al Maghfiroh PAUD is a very effective medium, making children more responsive and happy in learning to count, so children don't get bored quickly in participating in learning.

Keywords

Counting Ability, Number Puzzle Media

PENDAHULUAN

Kemampuan logika matematika termasuk kemampuan yang harus dikuasai dalam bidang perkembangan kognitif. Kemampuan logika matematika yang dapat dikembangkan di PAUD antara lain mengenal konsep bilangan, beberapa pola, berhitung, pengukuran dan lain-lain. Menurut Gardner salah satu ciri anak yang memiliki kecerdasan matematika adalah

memiliki kemampuan dan kesenangan dalam berhitung. Anak-anak yang demikian perlu dirangsang dengan dihadapkan dengan permasalahan yang bersangkutan dengan angka.⁴ Dimana kemampuan matematika mengharuskan anak mengenal deretan angka serta simbol pada bilangan.⁵ Berhitung juga merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika merupakan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Puzzle rakitan (construction fuzzle) merupakan kumpulan potongan- potongan yang terpisah, yang dapat digabungkan kembali menjadi beberapa model mainan rakitan yang paling umum adalah Puzzle kayu sederhana berwarna warni. Mainan rakitan ini sesuai untuk anak yang suka bekerja dengan tangan dan suka berimajinasi. Puzzle merupakan permainan bongkar pasang yang memiliki berbagai macam bentuk seperti angka, huruf dan gambar. Fungsinya selain untuk melatih motorik anak, juga untuk stimulasi otak kanan dan kiri. Anak akan lebih mengetahui macam - macam Puzzle. Selain itu anak akan lebih kreatif, imajinatif dan cerdas.

Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran logika matematika melalui penggunaan PuzzleAngka respon anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias, hal ini karena sambil bermain PuzzleAngka anak mampu mengenal dan menguasai materi pembelajaran logika matematika.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai 1. Bagaimana proses pembelajaran dalam berhitung pada anak kelompok A di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan sebelum menggunakan Puzzle Angka 2. Bagaimana manfaat penggunaan media PuzzleAngka di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan 3. Apa factor pendorong dan penghambat meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media Puzzle Angka di PAUD Al-Maghfiro. . Serta yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam berhitung pada anak kelompok A di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan sebelum menggunakan media Puzzle Angka 2. Untuk mengetahui manfaat penggunaan media Puzzle Angka di PAUD Al- Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan 3. Untuk mengetahui factor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media PuzzleAngka di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), oleh sebab itu penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan siklus. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu Tahap Perencanaan (Planning) Tahap Pelaksanaan (Action) Tahap Pengamatan (Obsevasi). Subjek penelitian adalah anak PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan yang terdiri dari 25 anak dengan komposisi 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari a. Anak kelompok A (Anak didik ataupun peserta didik sebagai objek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran) b. Data Guru (Untuk melihat tingkat keberhasilan dan implementasi kemampuan berhitung anak dengan media Puzzle Angka Teman Sejawat) c. Teman sejawat (Teman sejawat atau kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk implementasi PTK secara konprehensif, baik dari anak maupun dari guru).

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah a. observasi b. unjuk kerja c. dokumentasi . Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik mampu berhitung dengan baik. Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responde atau tempat, dimana reponden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Tahap Awal

Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan berhitung anak, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berhitung yang dimiliki oleh anak. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan dengan menggunakan media *Puzzle* Angka. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan

tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan kemampuan berhitung anak.

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki kemampuan berhitung yang baik. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrument observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Observasi Pra Siklus

NO	NAMA	Anak mengenal lambang bilangan 1-10				Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10				Anak mampu berhitung 1-10			
		BB	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
1	Ade Pratama	√				√					√		
2	Adzkia Saufa		√				√				√		
3	Aidila Fitri	√				√				√			
4	Alviansyah	√				√					√		
5	Amira Natasa		√				√					√	
6	Ardiansyah Putra Dalimunte				√				√				√
7	Azka Raditya Ara	√				√				√			
8	Dinda Ramayani	√				√				√			
9	Fazul Ilham		√				√				√		
10	Indah Muhni	√				√				√			

	Baki												
11	M. Rendi	√				√					√		
12	M.Siddiq Syafthi	√				√				√			
13	M. Rido	√				√					√		
	Tambuse												
14	Mhd. Mada				√			√				√	
	Sukri												
15	M. Arief			√				√					√
	Sugiono												
16	M. Khoiril	√				√				√			
	Syahputra												
17	Nada Fajria		√					√			√		
	Salsabila												
18	Nurul Afriani	√				√				√			
	Nst												
19	Putri Ayu	√				√				√			
	Adelia												
20	Rasti Rahayu	√				√					√		
21	Ropita Dewi	√				√				√			
22	Sakinah	√				√				√			
23	Salsabila			√				√			√		
	Mutiara												
24	Sania Putri		√					√			√		

25	Taufiq Abror		√				√					√	
----	-----------------	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--

Keterangan :

BB = Belum

Berkembang MB =

Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai

Harapan BSB =

Berkembang Sangat Baik

Tabel 2.

Hasil Observasi Kondidisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan

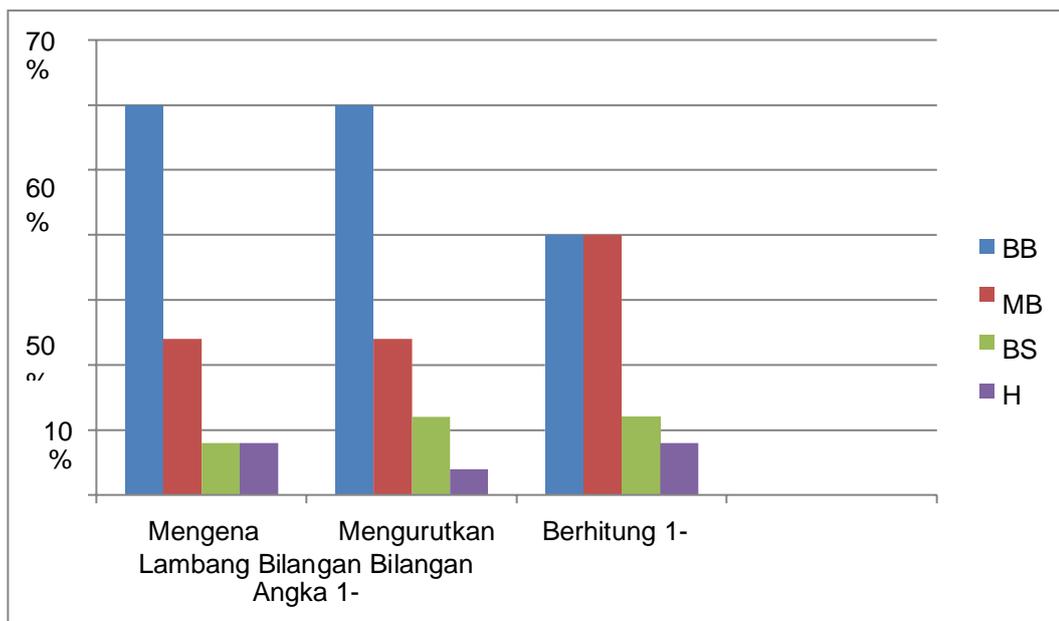
No	Aspek yang diamati	Jumlah anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
		F1 (%)	F2 (%)	F3 (%)	F4 (%)	F3+f4 (%)
1	Anak mengenal lambang bilangan 1-10	15	6	2	2	4
		60 %	24 %	8 %	8 %	16 %
2	Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10	15	6	3	1	4
		60 %	24 %	12 %	4 %	16 %
3	Anak mampu berhitung 1-10	10	10	3	2	5
		40%	40 %	12 %	8 %	20 %

Rumus data
 kuantitatif P =

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P :
 Persentase
 Nilai F :
 Jumlah Skor
 N : Skor Maksima

Grafik 1
Hasil Observasi Pra Siklus



Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan berhitung anak di PAUD Al- Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab.Asahan diketahui bahwa :

1. Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10, ada 15 anak belum berkembang atau 60%, 6 anak mulai berkembang atau 24%, hanya 2 anak yang berkembang sesuai harapan atau 8% dan 2 anak yang berkembang sangat baik atau 8%.
2. Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10, ada 15 anak yang belum berkembang atau 60%, 6 anak yang mulai berkembang atau 24%,

berkembang sesuai harapan 3 atau 12% dan 1 anak yang berkembang sangat baik atau 4%.

3. Anak mampu berhitung 1-10, 10 anak belum berkembang atau 40%, 10 anak mulai berkembang atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 12% dan 2 anak berkembang sangat baik atau 8%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak yang mampu mengenal lambang bilangan 1-10 adalah 16%
2. Anak yang mampu mengurutkan bilangan angka 1-10 adalah 16%
3. Anak yang mampu berhitung 1-10 adalah 20%

Berdasarkan data diatas, kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya 17,3%. Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal.

Laporan Hasil siklus 1

**Tabel 3.
Hasil Observasi Siklus 1**

NO	NAMA	Anak mengenal lambang bilangan 1-10				Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10				Anak mampu berhitung 1-10			
		BB	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
1	Ade Pratama	√					√					√	
2	Adzkie Saufa		√						√				√
3	Aidila Fitri	√				√					√		
4	Alviansyah		√					√					√
5	Amira Natasa				√				√				√
6	Ardiansyah Putra				√				√				√

	Dalimunte												
7	Azka Raditya Ara	√				√				√			
8	Dinda Ramayani		√				√				√		
9	Fazril Ilham			√				√				√	
10	Indah Muhni Baki	√				√				√			
11	M. Rendi		√			√						√	
12	M.Siddiq Syafti	√				√				√			
13	M. Rido Tambuse			√				√				√	
14	Mhd. Mada Sukri				√				√				√
15	M. Arief Sugiono				√				√				√
16	M. Khoiril Syahputra	√				√					√		
17	Nada Fajria Salsabila			√				√				√	
18	Nurul Afriani Nst	√				√				√			
19	Putri Ayu Adelia	√				√				√			
20	Rasti Rahayu		√					√				√	
21	Ropita Dewi		√			√					√		
22	Sakinah			√				√				√	
23	Salsabila Mutiara				√				√				√

24	Sania Putri			√				√					√
25	Taufiq Abror			√				√					√

Keterangan :

BB = Belum

Berkembang MB

= Mulai

Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai

Harapan BSB = Berkembang

Sangat Baik

Tabel 4.
Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
		F1 (%)	F2 (%)	F3 (%)	F4 (%)	F3+f 4 (%)
1	Anak mengenal lambang bilangan 1-10	8	6	6	5	11
		32 %	24 %	24 %	20 %	44 %
2	Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10	9	3	6	7	13
		36 %	12 %	24 %	28 %	52 %

3	Anak mampu berhitung 1-10	5	4	7	9	16
		20%	16 %	28 %	36 %	64 %

Rumus data kuantitatif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

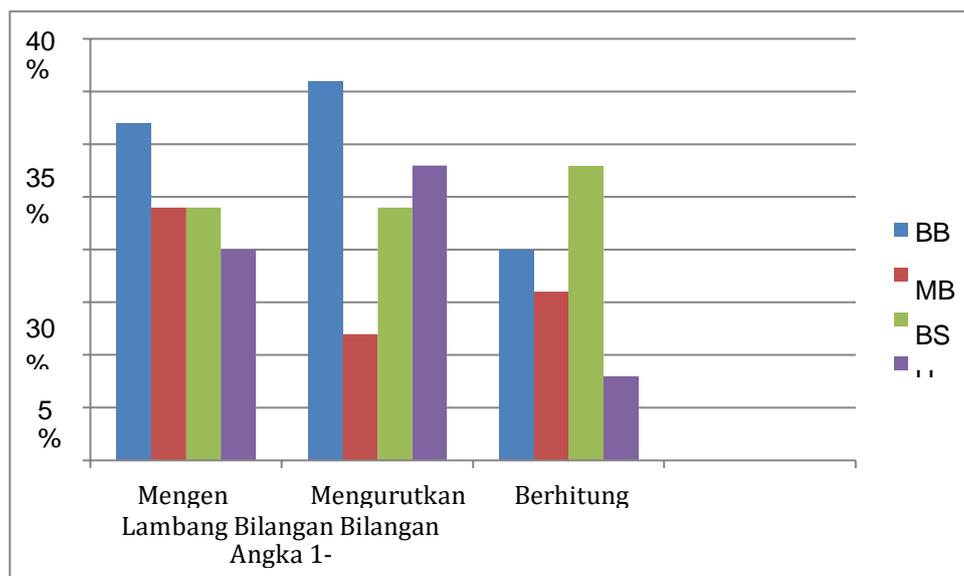
Keterangan:

P : Persentase Nilai F : Jumlah

Skor

N : Skor Maksimal

Grafik 2.
Hasil Observasi Siklus 1



Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang kemampuan berhitung anak di PAUD Al- Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab.Asahan diketahui bahwa :

1. Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10, ada 8 anak belum berkembang atau 32%, 6 anak mulai berkembang atau 24%, 6 anak yang berkembang sesuai harapan atau 24% dan 5 anak yang berkembang sangat baik atau 20%.
2. Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10, ada 9 anak yang

belum berkembang atau 36%, 3 anak yang mulai berkembang atau 12%, berkembang sesuai harapan 6 atau 24% dan 7 anak yang berkembang sangat baik atau 28%.

3. Anak mampu berhitung 1-10, 5 anak belum berkembang atau 20%, 4 anak mulai berkembang atau 16%, berkembang sesuai harapan ada 7 anak atau 28% dan 9 anak berkembang sangat baik atau 64%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan, berdasarkan ketuntasan minimalBSH adalah :

1. Anak yang mampu mengenal lambang bilangan 1-10 adalah 44%
2. Anak yang mampu mengurutkan bilangan angka 1-10 adalah 52%
3. Anak yang mampu berhitung 1-10 adalah 64%

Berdasarkan data diatas, kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya 53,3%. Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat masih ada beberapa peserta didik yang masih meminta bantuan guru atau teman pada saat mengerjakan tugas yang diberikan,masih ada peserta didik yang belum terlalu serius dalam mengikuti pelajaran, serta masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM atau masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal.

Laporan Hasil siklus 2

Tabel 5.
Hasil Observasi Siklus 2

NO	NAMA	Anak mengenal lambang bilangan 1-10				Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10				Anak mampu berhitung 1-10			
		BB	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
1	Ade Pratama			√				√				√	
2	Adzkia Saufa				√				√				√
3	Aidila Fitri			√			√					√	

4	Alviansyah				√				√				√
5	Amira Natasa				√				√				√
6	Ardiansyah Putra Dalimunte				√				√				√
7	Azka Raditya Ara		√				√					√	
8	Dinda Ramayani			√			√					√	
9	Fazul Ilham				√		√						√
10	Indah Muhni Baki	√				√			√				
11	M. Rendi			√			√					√	
12	M.Siddiq Syafthi		√			√					√		
13	M. Rido Tambuse				√		√						√
14	Mhd. Mada Sukri				√				√				√
15	M. Arief Sugiono				√				√				√
16	M. Khoiril Syahputra			√			√					√	
17	Nada Fajria Salsabila				√		√						√
18	Nurul Afriani Nst			√			√				√		
19	Putri Ayu Adelia		√				√		√				
20	Rasti Rahayu			√			√			√			

21	Ropita Dewi			√				√			√		
22	Sakinah			√				√			√		
23	Salsabila Mutiara				√				√				√
24	Sania Putri				√			√					√
25	Taufiq Abror				√				√				√

Keterangan :

BB = Belum

Berkembang MB

= Mulai

Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai

Harapan BSB = Berkembang

Sangat Baik

Tabel 6.
Hasil Observasi Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Jumlah anak				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		F1 (%)	F2 (%)	F3 (%)	F4 (%)	F3+f 4 (%)
1	Anak mengenal lambang bilangan 1- 10	1	3	9	12	21
		4 %	12 %	36 %	48 %	84 %

2	Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10	2	4	11	8	19
		8%	16 %	44 %	32 %	76 %
3	Anak mampu berhitung 1-10	1	2	10	12	22
		4%	8 %	40 %	48 %	88 %

Rumus data kuantitatif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P :

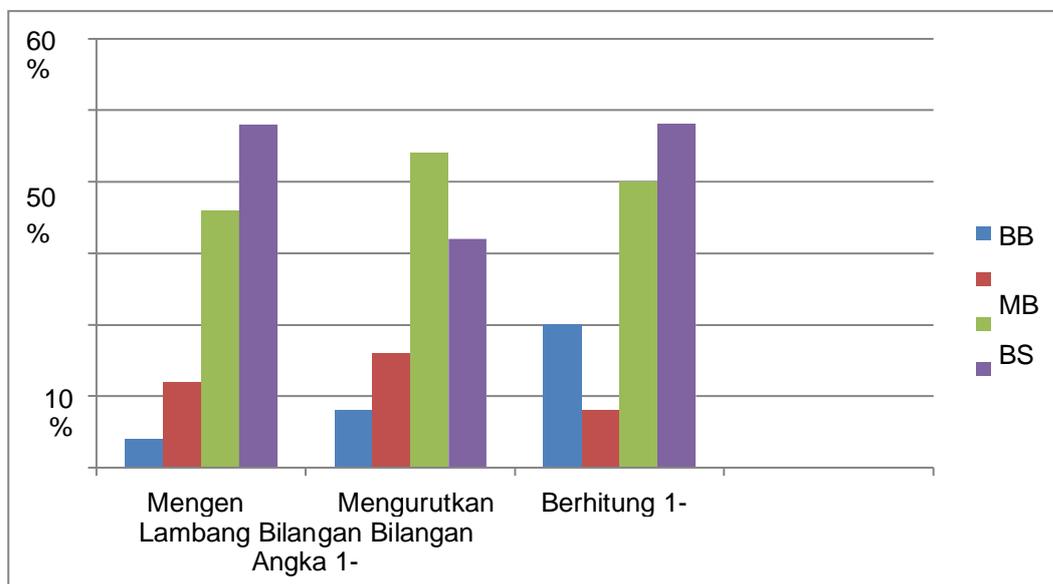
Persentase

Nilai F :

Jumlah Skor

N : Skor Maksimal

Grafik 3.
Hasil Observasi Siklus 2



Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan berhitung anak di PAUD Al- Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab.Asahan diketahui bahwa :

1. Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10, ada 1 anak belum berkembang atau 4%, 3 anak mulai berkembang atau 12%, 9 anak yang berkembang sesuai harapan atau 36% dan 12 anak yang berkembang sangat baik atau 48%.
2. Anak mampu mengurutkan bilangan angka 1-10, ada 2 anak yang belum berkembang atau 8%, 4 anak yang mulai berkembang atau 16%, berkembang sesuai harapan 11 atau 44% dan 8 anak yang berkembang sangat baik atau 32%.
3. Anak mampu berhitung 1-10, 1 anak belum berkembang atau 4%, 2 anak mulai berkembang atau 8%, berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 40% dan 12 anak berkembang sangat baik atau 48%.

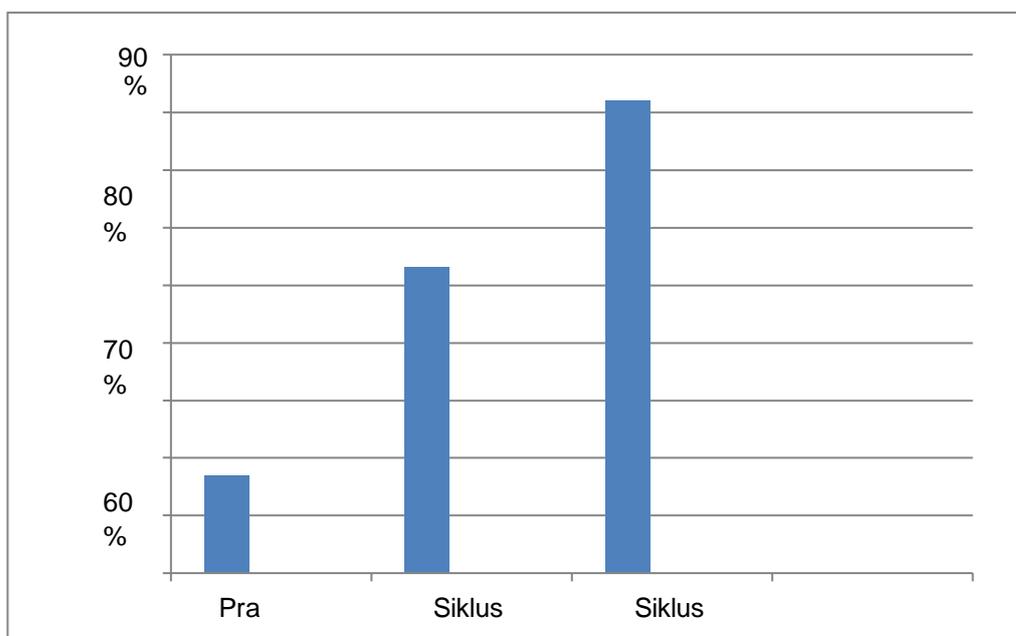
Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan, berdasarkan ketuntasan minimalBSH adalah :

1. Anak yang mampu mengenal lambang bilangan 1-10 adalah 84%
2. Anak yang mampu mengurutkan bilangan angka 1-10 adalah 76%
3. Anak yang mampu berhitung 1-10 adalah 88%

Berdasarkan data diatas, kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya 82,6%. Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung anak lebih baik dari yang sebelumnya dan telah mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Puzzle* Angka yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar tentang kemampuan berhitung peserta didik kelompok A di PAUD Al- Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan anak yaitu pada pra siklus sebesar 17,3%, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 53,3%, selanjutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 82,6%. Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik :

Grafik 4.
Hasil Observasi Rata-rata Keseluruhan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Berhitung merupakan kemampuan logika matematika yang harus kita kembangkan guna untuk meningkatkan kognitif anak. Metode ceramah dan pemberian tugas yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran berhitung, membuat kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan masih tergolong rendah. Dimana 17 anak yang belum berkembang terlihat dari anak masih belum mengingat angka yang diajarkan guru dan 8 anak yang berkembang sesuai harapan terlihat dari anak mampu mengenal lambang bilangan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan minimal BSH yang diperoleh rata-rata 17,3%.

Media Puzzle Angka terbuat dari papan triplek yang terdiri dari papan puzzle dan potongan/ kepingan angka. Media ini dimainkan dengan cara menyusun kepingan angka ke papan Puzzle. Dengan adanya penggunaan media Puzzle Angka di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan ini membuat anak antusias dan bersemangat dalam pembelajaran berhitung, sehingga kemampuan berhitung anak menjadi meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 17,3% selanjutnya siklus 1 rata-rata 53,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media Puzzle Angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. asahan.

Bermain dengan media Puzzle Angka merupakan salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Maghfiroh Sei Kepayang Timur Kab. Asahan. Dengan bermain anak akan merasa senang, aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak bermain dari pada belajar. Akan tetapi dari bermain tersebut mereka mendapat pembelajaran. Ketika anak-anak merasa happy maka kegiatan pembelajaran pun dapat diikuti dengan baik. Akan tetapi dengan keterbatasan media yang disediakan oleh pengelola merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Walaupun demikian, penulis memanfaatkan beberapa media yang tersedia, dan itu membuat anak-anak menjadi antusias dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung mereka dari hari kehari.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 17,3% selanjutnya siklus 1 rata-rata 53,3% dan siklus 2 rata-rata 82,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- AK,Mudjito,. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif, Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2017.
- Al-azizy, Suciaty, A 2010, Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya, Yogyakarta : Diva Press, 2010.
- Alwi, Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Alwi, Hasan, Problem Matematika, Bandung: Pakar Raya, 2003.
- Arikunto, Suharsimi , dkk. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Baharuddin, Aktualisasi Psikologi Islam(Yogyakarta: PustakaPelajar,2005),h.73
- BB, Hurlock,Perkembangan Anak Jilid I edisi 6,Jakarta:Erlangga, 1999.
- Briggs, Metode Pengembangan Kognitif, edisi I,(Tangerang, Universitas Terbuka,2019), h. 84.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Depdiknas, Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010
- Direktorat PAUD Depdiknas, Manajemen PAUD, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- El-Basyier, Zainul Arifin, Saatnya Bersekolah,Jogjakarta: Bukubiru, 2009.
- Fathani, Abdul Halim, Matematika, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Gagne, Metode Pengembangan Kognitif, edisi 1, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), h. 83.
- Gardner, Manajemen PAUD (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2017), h. 58.
- Hafidz, Syaikh Prof.Dr.Imad Zuhair, professor fakultas Al-Qur'an Islam Madinah ,Tafsir Al-Madinah Al-Muanawwarah